

ANALISIS FAKTOR PENENTU PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDYANA

Ayu Desi Indrawati¹, Desak Ketut Sintaasih²

Made Artha Wibawa³, Ni Putu Santi Suryantini⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Email : desi.indra@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify factors that can determine the student's achievement of Faculty of Economics and Business, Udayana University. The study was conducted at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, by taking six classroom of Quantitative Analysis Application (AAK) subject. Samples were obtained for this study was a total of 120 samples. The analytical tool used to answer the purpose of the study was exploratory factor analysis. This analysis will reduce the 17 variables used in research into several factors. Results of analysis of this study concluded that there are four factors that must be considered and can determine the student's achievement at Faculty of Economics and Business, Udayana University, who take the AAK subject are intrinsic motivation of students, lecturer's professional abilities, lecturer's personal abilities, and social environment

Keywords : the student's achievement, intrinsic motivation of students, lecturer's professional abilities, and social environment

I. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan baik itu mulai sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan kegiatan tersebut akan terjadi interaksi antara pengajar dengan para peserta didiknya yaitu melalui proses transfer pengetahuan dan diharapkan nantinya tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik (Saputra dan Yuniawan, 2011:2). Makmun dalam Saputra dan Yuniawan (2011 : 2) mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama adalah peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa dengan segala

perilaku dan karakteristiknya yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar. Kedua adalah tenaga pengajar baik itu guru ataupun dosen yang diwajibkan untuk senantiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat tercapai. Ketiga adalah tujuan, yaitu segala sesuatu yang diharapkan akan terjadi atau muncul setelah proses kegiatan belajar tersebut dilakukan. Jika ketiga unsur tersebut dapat berjalan selaras, maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajar

mengajar juga harus mampu menyelaraskan ketiga unsur tersebut di atas. Terlebih lagi, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perguruan tinggi, sehingga para civitas akademika diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional berdasarkan tugasnya masing-masing (Caroline, 2008 : 1). Hasil nyata keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswanya. Diharapkan para mahasiswa ini memperoleh prestasi belajar setinggi-tingginya. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir dari proses belajar mengajar, yaitu nilai akhir mahasiswa di setiap mata kuliah yang ditempuh. Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai akhir pada mata kuliah yang ditempuhnya merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya (Siagian, 2003 : 223).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas. Adjani dan Adam (2013 : 8) melakukan riset dengan menggunakan faktor pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya

mengungkapkan bahwa pengalaman dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Adjani dan Adam juga mengungkapkan bahwa jika mahasiswa tersebut menaruh minat pada satu pelajaran atau mata kuliah tertentu, biasanya cenderung untuk menyimak dan memahami materi perkuliahan yang diberikan dan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar. Begitu juga dengan motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Iskandarsyah dan Imam Ghozali (2012 : 10) dalam risetnya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa, struktur perkuliahan, dan fasilitas belajar manglejar. Mahasiswa lebih menyukai gaya mengajar dosen yang menarik dan tidak menekan, sehingga pemahaman dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akan meningkat. Ternyata, mahasiswa tidak terlalu menyukai dosen yang tidak bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk proses pembelajaran. Selain itu adanya asistensi yang terartur dan sistematis akan membuat mahasiswa akan lebih memahami mata kuliah yang sedang ditempuh dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, dalam artian mereka memiliki nilai ujian/akhir yang baik untuk mata

kuliah yang bersangkutan. Penggunaan struktur perkuliahan yang sesuai dengan mata kuliah juga dirasakan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Muryono (2000) juga mengungkapkan ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang berhubungan dengan status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orangtua, lingkungan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi pengajar, siswa, kurikulum, dan kualitas belajar mengajar, serta lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan sosial budaya dan partisipasi terhadap pendidikan. Jadi dapat disimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (mahasiswa). Jovita melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa, kompetensi guru, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Namun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi guru dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa faktor internal yang lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, timbul sebuah permasalahan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik sesuai dengan harapan. Banyak mahasiswa nyatanya masih kesulitan untuk memperoleh hasil yang baik, terutama untuk mata kuliah yang lebih banyak menghitung daripada

menghapalnya. Bahkan kalangan mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah “berhitung” adalah mata kuliah yang sangat berat dan sulit dimengerti, sehingga bukannya belajar lebih giat agar memahami materi tersebut, justru mahasiswa menjadi pasrah dan kurang termotivasi untuk belajar.

Rancangan penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Adjani dan Adam (2013), dimana penelitiannya mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Adjani dan Adam menggunakan empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi, yaitu pengalaman belajar akuntansi, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran. Perbedaannya adalah, penelitian ini menggunakan mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif sebagai objek yang diteliti prestasi belajarnya. Namun dalam hasil penelitiannya, diperoleh simpulan bahwa hanya variabel pengalaman belajar dan motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah pengantar akuntansi. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menentukan prestasi belajar seorang mahasiswa itu adalah faktor individu yang bersangkutan. Semakin sering dan rajin belajar serta memiliki minat yang tinggi terhadap mata kuliah dan diimbangi dengan keseriusan mengikuti kuliah, maka

peluang mahasiswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik akan semakin besar.

Mata Kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif ini sesungguhnya memiliki manfaat yang cukup besar bagi para mahasiswa karena akan membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhirnya, sehingga mereka tidak perlu lagi pergi ke jasa pengolahan data. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa banyak mahasiswa yang akhirnya memanfaatkan jasa pengolahan data di luar kampus untuk membantu menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi) dan mengeluarkan biaya yang cukup besar, padahal belum tentu hasil yang diperoleh akurat. Selain itu aplikasi pengolahan data ini juga bermanfaat untuk di dunia kerja nantinya, khususnya jika ingin menghitung nilai/data statistik perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika mahasiswa tersebut sungguh-sungguh dan serius ketika menempuh mata kuliah AAK ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif (AAK), mahasiswa sering mengeluhkan ketidakpahamannya mengenai mata kuliah ini dikarenakan banyaknya pokok bahasan atau materi yang dipelajari, beberapa dosen dianggap oleh mahasiswa tidak bisa menjelaskan dengan baik. Hal ini mengakibatkan mahasiswa menganggap mata kuliah AAK ini mata kuliah yang berat dan sulit dimengerti sehingga mereka perlu belajar ekstra untuk memahaminya. Fenomena yang terjadi adalah adanya penurunan prestasi belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari nilai akhir (ujian) untuk mata kuliah

“berhitung”, khususnya untuk mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif (AAK). Penurunan kualitas yang dimaksud adalah persentase jumlah mahasiswa yang tidak lulus ketika menempuh mata kuliah ini menjadi meningkat. Bahkan ada mahasiswa harus menempuh mata kuliah ini beberapa kali.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi penting untuk diteliti faktor-faktor yang dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah AAK ini, sehingga nantinya ditemukan solusi yang baik untuk peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah, faktor-faktor apakah yang menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif (AAK) ?

II. KAJAN PUSTAKA DAN RISET EMPIRIS

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan baik itu mulai sekolah dasar, sekolah menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Berdasarkan kegiatan tersebut akan terjadi interaksi antara pengajar dengan para peserta didiknya yaitu melalui proses transfer pengetahuan dan diharapkan nantinya tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik (Saputra, 2011). Makmun (2005) mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama adalah peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa dengan segala perilaku

dan karakteristiknya yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar. Kedua adalah tenaga pengajar baik itu guru ataupun dosen yang diwajibkan untuk senantiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat tercapai. Ketiga adalah tujuan, yaitu segala sesuatu yang diharapkan akan terjadi atau muncul setelah proses kegiatan belajar tersebut dilakukan. Jika ketiga unsur tersebut dapat berjalan selaras, maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Prestasi akan menunjukkan umpan balik dari segala hal yang meliputi kemampuan, keahlian, kekurangan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang (Siagian, 2003). Sukmadinata (2005) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan potensial yang dimiliki oleh seorang siswa yang dapat dilihat dari perilaku yang berbentuk penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian berpikir dan motorik. Jadi, penguasaan siswa terhadap pelajaran tertentu dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar melalui tes prestasi belajar/ujian.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas berdasarkan teori dan hasil kajian empiris sebelumnya. Syah (2004) menyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis (kondisi kesehatan jasmani), aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan

motivasi. Faktor eksternal merupakan kondisi di sekitar peserta didik yang terdiri atas lingkungan sosial dan non sosial, metode pembelajaran. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah (guru, staf, dan teman-teman) dan lingkungan tempat tinggal (keluarga), sedangkan lingkungan non sosial adalah segala fasilitas penunjang yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar.

Adjani dan Adam (2013) melakukan riset dengan menggunakan faktor pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Jika mahasiswa memiliki minat pada satu mata kuliah tertentu cenderung untuk lebih memperhatikan dengan baik sehingga memberikan dampak yang positif bagi prestasi belajarnya. Begitu juga dengan motivasi belajar. Jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan memiliki usaha yang lebih giat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Penelitian lainnya yang terkait dengan prestasi belajar adalah penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Fakhurrozi (2008). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kecerdasan intelegensia dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar

siswa. Jika seseorang memiliki tingkat kecerdasan intelegensia yang tinggi (IQ) umumnya akan lebih mudah belajar dan memperoleh hasil atau prestasi yang baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki IQ lebih rendah. Dampak positif lainnya, yaitu motivasi. Motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan secara internal maupun eksternal kepada peserta didik yang sedang mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan untuk melakukan perubahan perilaku. Berdasarkan hasil penelitian Arini dan Fakhurrozi disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang lebih tinggi terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan kemampuan intelegensianya.

Martono, dkk (2010) mengungkapkan bahwa prestasi belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki yang ditunjukkan dengan IPKnya dan masa studinya. Rata-rata rentang IPK mahasiswa perempuan antara 3,00-4,00 dengan masa studi rata-rata 8,7 semester, sedangkan laki-laki memiliki masa studi lebih lama, yaitu 9,8 semester. Secara teoritis, perempuan memiliki prestasi lebih tinggi dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah; kepercayaan diri perempuan yang lebih bagus daripada laki-laki; yang terakhir, perempuan lebih suka membaca daripada laki-laki.

Penelitian selanjutnya yang terkait dengan presatasi belajar peserta didik adalah penelitian dari Handayani (2010). Handayani melakukan riset dengan

menghubungkan variabel motivasi baik itu motivasi instrinsik maupun ekstrinsik terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi instrinsik yang dimaksud adalah dorongan yang ada dalam diri siswa yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik meliputi rasa percaya diri, minat, bakat, kesehatan, dan disiplin. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri siswa tersebut agar mampu berprestasi dengan baik, meliputi metode dan kualitas mengajar dari pengajar (guru), lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi instrinsik maupun ekstrinsik memiliki korelasi dan pengaruh positif signifikan terhadap presatsi belajar siswa, dimana ternyata motivasi ekstrinsik memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan dengan motivasi instrinsiknya.

Silfana (2008) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan produktivitas guru terhadap prestasi belajar. Guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi prestasi belajar karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar akan maksimal jika guru mempunyai kompetensi profesional sebagai tenaga pendidik yang juga harus didukung oleh produktivitas guru tersebut. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kompetensi dan produktivitas guru memiliki kontribusi positif yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Pujasari dan Nurdin (2013) juga melakukan riset yang terkait dengan keberhasilan belajar/prestasi belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa

merupakan dampak dari kualitas kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitiannya disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan seorang siswa. Semakin tinggi kompetensi tenaga pendidik, maka semakin besar peluang seorang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Iskandarsyah dan Ghozali (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa, struktur perkuliahan, dan fasilitas belajar mengajar. Mahasiswa akan lebih memahami mata kuliah yang sedang ditempuh jika pada saat mengajar dosen tidak menekan, dan sesuai dengan silabus/SAP yang telah disepakati. Dosen tidak hanya memiliki kemampuan akademik pada mata kuliah tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan mengajar di kelas dengan baik, seperti penetapan metode yang tepat untuk mengajar, menjaga suasana kondusif dalam kelas, dan mau melakukan diskusi dua arah agar terjalin komunikais yang baik antara kedua pihak. Asistensi kepada mahasiswa juga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Artinya, mahasiswa cenderung akan termotivasi untuk belajar jika dibantu oleh senior/teman yang memahami mata kuliah tersebut dengan baik, sehingga jika mahasiswa paham terhadap mata kuliah tersebut, diharapkan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Begitu juga struktur perkuliahan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung lebih menyukai struktur perkuliahan yang mengikuti silabus/SAP dan dosen harus mampu menginformasikan perkembangan materi yang bersangkutan. Struktur perkuliahan tidak hanya berupa materi di kelas dengan ceramah, tetapi juga diskusi serta praktikum akan memudahkan mahasiswa memahami materi yang diberikan sehingga akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Iskandarsyah dan Ghozali, 2012). Terakhir fasilitas belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin lengkap fasilitas belajar mahasiswa yang disediakan fakultas maka semakin mudah mahasiswa mempelajari dan memahami mata kuliah yang ditempuhnya.

Sukawati (2009) melakukan penelitian menggunakan variabel bebas lainnya seperti yang tersebut di atas untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan konsep diri, dukungan otonomi guru, dan kecemasan terhadap mata pelajaran tertentu. Hasil penelitiannya memberikan jawaban bahwa semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula prestasi belajarnya, begitu sebaliknya. Konsep diri yang dimaksud adalah deskripsi tentang diri siswa yang bersangkutan yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi. Jadi dapat dikatakan konsep diri memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Namun, dalam penelitian ini

diperoleh hasilwa dukungan otonomi guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kemungkinan siswa merasa lebih bermakna mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan orang tua. Variabel terakhir, yaitu kecemasan terhadap mata pelajaran tertentu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin rendah kecemasan siswa terhadap mata pelajaran tertentu, maka prestasi belajarnya semakin tinggi. Coetzee (2011) meneliti tentang hubungan antara konsep diri, motivasi dan prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan penelitiannya tersebut diperoleh hasil bahwa ada temuan kontras tentang hubungan antara ketiga variabel tersebut berdasarkan tahun angkatan responden (mahasiswa). Dinyatakan bahwa ada korelasi antara konsep diri, motivasi, dan prestasi akademik pada mahasiswa yang kuliah di tahun kedua dan ketiga, sedangkan ditemukan hasil bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara konsep diri, motivasi dan prestasi akademik untuk mahasiswa yang kuliah di tahun pertama dan keempat.

Ergul (2004) melakukan riset tentang hubungan antara karakteristik mahasiswa dengan prestasi akademiknya. Karakteristik mahasiswa ini dibagi dua yaitu karakteristik motivasi dan demografi. Karakteristik motivasi meliputi rasa percaya diri, peraturan untuk diri sendiri, dan pencapaian tujuan. Karakteristik demografi meliputi umur, jenis kelamin, status bekerja/menganggur. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa

karakteristik demografi seperti umur, jenis kelamin, dan status pekerjaan tidak berkorelasi signifikan terhadap prestasi akademik seseorang. Hanya variabel rasa percaya diri yang memiliki korelasi kuat dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, sedangkan indikator karakteristik motivasi lainnya yaitu aturan diri dan pencapaian tujuan juga tidak berkorelasi terhadap prestasi akademik. Penelitian serupa dilakukan Nasir and Masrur (2010) yaitu tentang hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan prestasi akademik yang dimediasi oleh kecerdasan emosional. Riset tersebut memperoleh hasil bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor dari prestasi akademik seorang mahasiswa, sedangkan umur dan jenis kelamin tidak berkorelasi signifikan terhadap kecerdasan emosional dan prestasi akademik.

Olatoye, et al (2010) memperoleh hasil penelitian yang sedikit kontras. Penelitian dilakukan pada mahasiswa bisnis administrasi di sebuah universitas di Nigeria. Riset ini untuk menyelidiki sejauh mana tingkat kreativitas dan kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat prestasi akademik seorang mahasiswa. Hasilnya adalah bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik serta tidak ada perbedaan tingkat prestasi akademik, kreativitas, dan kecerdasan emosional antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, dimana Fakultas Ekonomi menawarkan mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif kepada seluruh mahasiswa s1 reguler maupun non reguler dan berlaku untuk ketiga jurusan.

3.2 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diprediksi akan menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah AAK. Variabel-variabel tersebut antara lain IPK mahasiswa, minat mahasiswa terhadap mata kuliah AAK, kepemilikan buku referensi, keseriusan dalam mengikuti perkuliahan, rajin mengerjakan tugas mandiri dengan usaha sendiri, usaha untuk memperoleh nilai yang baik, kecenderungan untuk malas kuliah AAK, frekuensi kehadiran di kelas, metode pengajaran, penguasaan materi oleh dosen, sistematika pengajaran yang dilakukan dosen, kesediaan dosen untuk memberikan bantuan ketika mahasiswa mengalami kesulitan belajar baik ketika di kelas maupun di luar kelas, kedatangan dosen yang tepat waktu, ketegasan dosen ketika mahasiswa melanggar kontrak perkuliahan, kemampuan dosen untuk meningkatkan minat mahasiswa belajar AAK, kesesuaian penampilan dosen dengan etika mengajar, kesesuaian materi dengan SAP/silabus yang telah disepakati, kelengkapan fasilitas kelas yang sesuai dengan proses perkuliahan,

suasana kelas yang mendukung untuk belajar, peran teman dalam membantu belajar, peran orang tua dalam proses perkuliahan, suasana rumah/tempat tinggal yang mendukung proses perkuliahan.

Skala Pengukuran data menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban sangat negatif terletak di bagian kiri garis (Sugiyono, 2008). Data yang diperoleh dapat memberikan jawaban yang positif sampai dengan negatif. Responden yang memberikan penilaian dengan angka 5 berarti persepsi responden sangat positif, sedangkan jawaban pada angka 3 berarti netral, dan bila memberi jawaban angka 1 maka persepsi responden sangat negatif.

3.3 Responden Penelitian

Reponden penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah atau sedang menempuh mata kuliah AAK, dan sebagai sampel akan diambil tiga (3) kelas AAK di S1 Reguler pagi dan tiga (3) kelas AAK di S1 reguler sore penelitian, dimana kira-kira sampel yang diperoleh untuk penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Sampel ini sudah memenuhi syarat pengambilan sampel untuk analisis faktor yaitu minimal 5 kali jumlah variabel (5×20 variabel = 100 sampel) (Utama, 2012:178) .

3.4 Pengujian Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasai *product moment*, yang syaratnya nilai korelasinya harus

lebih dari 0,3. Jika ada item instrumen penelitian tersebut nilainya kurang dari 0,3, maka item tersebut akan dieleminasi. Hasil pengujian validitas instrumen dilakukan terlebih dahulu pada 30 responden uji coba. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada 3 instrumen penelitian yang nilainya koefisien korelasinya kurang dari 0,3 yaitu instrumen kecenderungan malas kuliah, frekuensi kehadiran kuliah, dan kelegkapan fasilitas. Ketiga instrumen penelitian ini kemudian dieleminasi untuk analisis lebih lanjut, sehingga penelitian ini menggunakan 17 item instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan alpha cronbach, diperoleh bahwa nilai alpha cronbach yang dihasilkan adalah 0,853. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis inferensia atau analisis induktif, yaitu analisis faktor eksploratori. Analisis ini bertujuan untuk mereduksi variabel-variabel yang menentukan prestasi belajar mahasiswa menjadi satu atau beberapa faktor, sehingga nantinya akan lebih mudah diidentifikasi untuk proses pengambilan keputusan (Utama, 2012 : 178).

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penting untuk dianalisis karena data mengenai karakteristik responden merupakan data yang mudah diperoleh serta dapat menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu. Adapun karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, program studi, Jurusan, IPK, dan tempuh AAK.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana menempuh mata kuliah AAK pada umur 19 Tahun. Hal ini sesuai dengan rentang umur mahasiswa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi berkisar antara umur 19 sampai 22 Tahun. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 77 responden (64,2 persen), sisanya sebanyak 43 responden (35,8 persen) merupakan laki-laki. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sesuai dengan realita bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana berjenis kelamin perempuan.

Jika dilihat berdasarkan IPK, karakteristik responden sangat bervariasi. Hal ini tentunya dikarenakan IPK masing-masing responden sangat berbeda antara satu responden dengan responden yang lain. Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki IPK sebesar

antara 3,01 – 3,50 yaitu 54 responden (45 persen). Rentang IPK terendah ada pada kisaran IPK 2,00 – 2,50 yaitu hanya 5 orang (4,17 persen). Jika dikategorikan berdasarkan semester ditempuhnya mata kuliah AAK oleh responden, maka sebagian besar responden menempuh mata kuliah AAK pada semester 3 yaitu sebanyak 96 orang (80 persen). Sedangkan untuk jumlah responden terendah menempuh mata kuliah AAK terdapat pada semester 2, 6 dan 13 sebanyak 1 responden (0,8 persen). Jika dihubungkan dengan karakteristik responden berdasarkan umur, terdapat keterkaitan antara karakteristik responden berdasarkan umur dengan karakteristik berdasarkan waktu ditempuhnya mata kuliah AAK, dimana mayoritas responden berumur 19 tahun yang berarti pada saat yang sama responden tersebut berada pada semester 3. Responden sangat sedikit mengambil mata kuliah AAK pada semester genap mengingat mata kuliah ini merupakan prasyarat untuk menempuh mata kuliah metodologi penelitian yang mereka ambil pada semester selanjutnya (semester genap).

4.2 Faktor Penentu Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil pengujian instrumen, diperoleh 17 item/variabel yang valid dan reliabel, sehingga untuk analisis lanjutannya hanya akan digunakan 17 variabel tersebut. Analisis yang akan digunakan untuk mereduksi ke-17 variabel tersebut menjadi beberapa faktor adalah analisis faktor eksploratori. Adapun langkah-langkah pengujiannya sudah dijelaskan pada teknik analisis data

di bab 3 sebelumnya. Untuk mendapatkan variabel yang signifikan, proses analisis faktor dilakukan sebanyak tiga kali, baru kemudian analisis faktor yang ketiga diperoleh variabel-variabel yang signifikan menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah AAK. Berikut ini disajikan output hasil olahan analisis faktor yang variabel-variabelnya sudah signifikan (variabel yang tidak signifikan sudah dieleminasi).

1) Identifikasi variabel

Langkah awal dalam analisis faktor adalah mengidentifikasi variabel yang menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah AAK. Pada tahap ini diperoleh 15 variabel sebagai penentu prestasi belajar mahasiswa

2) Menentukan variabel yang signifikan

Untuk menentukan variabel signifikan yang dapat digunakan untuk menentukan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari nilai KMO yang lebih dari 0,5 yaitu 0,827, nilai sig 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) dan *Communalities* yang lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS for windows, diperoleh hasil bahwa ke-15 variabel tersebut sudah memenuhi syarat variabel yang signifikan sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

3) Ekstraksi dan Menentukan jumlah faktor

Jumlah faktor ditentukan dari nilai *eigen value*. Semakin besar *eigen value* sebuah faktor, menunjukkan semakin representatif dalam

mewakili sejumlah variabel, yang biasanya syaratnya ≥ 1 . Dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) selanjutnya diperoleh empat faktor yang menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah AAK. Keempat faktor tersebut mampu menjelaskan semua varian dari 15 variabel pembentuk faktor yaitu sebesar 64,538 persen.

4) Rotasi faktor

Proses ini akan memperjelas atau mempertegas masuknya variabel ke dalam faktor tertentu. Dalam

penelitian ini digunakan rotasi faktor dengan metode *varimax* karena lebih mudah dilakukan interpretasi dibandingkan dengan rotasi faktor lainnya. Variabel ini akan memiliki loading faktor pada masing-masing faktor yang terbentuk, yang menggambarkan tingkat korelasi/hubungan antara variabel dengan faktor yang terbentuk. Variabel hanya dapat memilih satu faktor, yaitu faktor yang memiliki loading faktor terbesar dengan variabel tersebut. Hasil rotasi *varimax* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Rotasi Varimax

Variabel	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4
Minat mengikuti kuliah	0,783			
Keseriusan dalam kuliah	0,782			
Rajin kuliah	0,742			
Usaha untuk memperoleh nilai baik	0,616			
Usaha meningkatkan minat	0,540			
Kesesuaian metode pengajaran		0,729		
Penguasaan materi kuliah		0,656		
Sistematika pengajaran		0,788		
Ketepatan waktu mengajar				0,795
Ketegasan dosen				0,832
Kesesuaian materi dengan SAP/Silabus				0,652
Suasana kelas			0,750	
Peran teman			0,747	
Peran orang tua			0,645	
Suasana tempat tinggal			0,640	

Sumber : Data primer diolah

5) Memberi nama faktor

Tahap terakhir dalam analisis faktor adalah memberikan nama keempat faktor tersebut. Pemberian nama terhadap keempat faktor tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah mencari nama faktor yang mewakili variabel-variabel

pembentuk faktor tersebut. Kedua, jika kesulitan, nama faktor tersebut diberi nama sesuai dengan variabel yang memiliki *loading factor* terbesar yang berkelompok pada faktor. Analisis faktor tidak menentukan nama tiap faktor dan konsep untuk faktor-faktor yang dihasilkan. Nama dan

konsep atau makna tiap faktor ditentukan berdasarkan pendekatan *surrogate* dan mengacu pada landasan teori sebelumnya. Penjelasananya adalah sebagai berikut.

(1) Faktor 1

Faktor pertama dibentuk oleh lima variabel yaitu minat mengikuti kuliah AAK, rajin kuliah AAK, keseriusan mengikuti kuliah, usaha yang dilakukan untuk memperoleh nilai baik, dan usaha meningkatkan minat kuliah AAK dengan variabel minat memiliki *loading factor* terbesar diantara empat variabel lainnya. Agar dapat mewakili seluruh variabel tersebut, maka faktor pertama diberi nama motivasi instrinsik mahasiswa.

(2) Faktor 2

Faktor kedua dibentuk oleh tiga variabel yaitu kesesuaian metode pengajaran, penguasaan materi kuliah, dan sistematika pengajaran dengan variabel sistematika pengajaran memiliki *loading factor* terbesar diantara kedua variabel lainnya. Agar dapat mewakili seluruh variabel tersebut, maka faktor kedua ini diberi nama kemampuan profesional dosen.

(3) Faktor 3

Faktor ketiga dibentuk oleh empat variabel yaitu suasana kelas, peran teman, peran orang tua, dan suasana tempat tinggal dengan variabel suasana kelas memiliki *loading factor* terbesar diantara kedua variabel lainnya. Agar dapat mewakili seluruh variabel

tersebut, maka faktor ketiga ini diberi nama lingkungan sosial.

(4) Faktor 4

Faktor keempat dibentuk oleh tiga variabel yaitu ketepatan waktu mengajar, ketegasan dosen, dan kesesuaian dosen mengajar sesuai dengan SAP/Silabus, dengan ketegasan dosen memiliki *loading factor* terbesar diantara ketiga variabel lainnya. Agar dapat mewakili seluruh variabel tersebut, maka faktor keempat ini diberi nama kemampuan personal dosen.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ternyata ada empat faktor yang dapat menentukan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif yaitu faktor motivasi instrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, lingkungan sosial, dan kemampuan personal dosen. Hasil penelitian ini semakin memperkuat kajian-kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya. Bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa seperti penelitian Pujasari dan Nurdin (2013) mengungkapkan bahwa kompetensi dosen sangat menentukan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi kompetensi tenaga pendidik, maka peluang peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Adjani dan Adam (2013) juga menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa faktor motivasi belajar dan pengalaman belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi dan pengalaman belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula peluang

mahasiswa tersebut mendapat prestasi belajar yang baik.

Hasil riset ini juga memperkuat penelitian Handayani (2010) yang meneliti tentang faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Dikatakan bahwa kedua faktor tersebut memiliki korelasi dan pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar seorang siswa. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut seperti minat belajar, rajin, serius, dan sejenisnya. Motivasi ekstrinsik yang dimaksud dalam penelitian Handayani adalah motivasi dari luar diri siswa yang bersangkutan yaitu metode dan kualitas mengajar dari pengajar, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga.

Jadi, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Aplikasi Analisis Kuantitatif (AAK) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, harus diperhatikan faktor-faktor antara lain motivasi intrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, kemampuan personal dosen, dan lingkungan sosial. Jika hal tersebut dapat diperhatikan dengan baik oleh mahasiswa maupun dosen, maka prestasi belajar mahasiswa tersebut akan meningkat.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik simpulan bahwa ada empat faktor yang dapat menentukan atau diperhatikan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Aplikasi

Analisis Kuantitatif (AAK) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yaitu motivasi intrinsik mahasiswa, kemampuan profesional dosen, lingkungan sosial, dan kemampuan personal dosen. Hal ini berarti jika motivasi dalam diri mahasiswa tersebut tinggi untuk mengikuti mata kuliah AAK, kemampuan profesional dosen juga baik, lingkungan sosial mendukung proses pembelajar, serta dosen memiliki kemampuan personal yang tinggi, maka akan peluang mahasiswa untuk memiliki prestasi belajar yang baik saat menempuh mata kuliah AAK akan semakin besar pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjani, Sagita dan Helmi Adam. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1 No.1.
- Arini, Ni Kadek Sukiati dan M. Fakhurrozi. 2012. Pengaruh Tingkat Intelegensia dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *E-Journal Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Caroline, Mei. 2008. Motivasi Mengikuti Perkuliahan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Ditinjau dari Persepsi terhadap Kinerja Mengajar Dosen. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

- Coetzee, Louise Rolene. 2011. The Relationship Between Student's Academic, Self Concept, Motivation and Academic Achievement at The University of The Free State. *Thesis*. University of South Africa.
- Ergul, Hulya. 2004. Relationship Between Student Characteristic and Academic Achievement in Distance Education and Application on Students of Anadolu University. *Turkis Online Journal of Distance Education-TOJDE*. Vol. 5 (2) : Hal. 81-90.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : BP Undip.
- Handayani, Rita. 2010. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X dan XI IPA SMAN 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iskandaryah, Doddy dan Imam Ghozali. 2012. Analisis Faktor yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 2 : Hal. 1-13.
- Makmun, Abbin Syamsudin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Martono, Nanang, Elis Puspitasari, Mintarti, dan Rin Rostikawati. 2010. Perbedaan Gender dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed. Purwokerto : Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman.
- Nasir Maliha dan Rehana Masrur. 2010. An Exploration of Emotional Intelligence of Students of IIUI in Relation to Gender, Age, and Academic Achievement. *Bulletin of Education and Research*. Vol. 32 (1) : Hal. 37-51.
- Olatoye, R. Ademola, S.O. Akintunde, dan M.I. Yakasai. 2010. Emotional Intelligence, Creativity, and Academic Achievement of Business Administration Students. *Electronic Journal of Reseach in Educational Phsycology*. Vol. 8 (2) : Hal. 763-786
- Pujasari, Yayah dan Nurdin. 2013. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Saputra, Vicky Dwi. 2011. Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara

- Silfana, Ilya. 2008. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Produktivitas Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sudarmanto, Gunawan.R. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. ; Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukawati, Endang. 2008. Program Konsep Diri Matematika, Dukungan Otonomi Guru, dan Kecemasan Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika. *Tesis*. Semarang : Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegiprajanata.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2004. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*: PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Utama, Suyana. 2012. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif (Materi Setelah UTS)*. Denpasar : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.